

## BAB IV

### VISUALISASI DAN DESKRIPSI KARYA

Setelah melalui beberapa proses penciptaan tugas akhir, penerapan *eco fashion* untuk kebaya modern dilakukan dengan cara pengaplikasian motif batik salah satunya adalah motif parang.

#### A. Visualisasi Karya

Penulis melewati berbagai tahapan dan proses berkarya yang menghasilkan tiga karya terpilih. Hal yang melatarbelakangi penciptaan karya ini diantaranya: *pertama*, faktor eksternal yang ada di lingkungan penulis mengenai permasalahan kain yang tidak terpakai khususnya kain batik. *Kedua*, penulis menyalurkan ide dan ketertarikan penulis terhadap dua budaya Indonesia yaitu batik dan kebaya yang berhubungan dengan kriya tekstil dan batik. Hal ini membuat penulis terinspirasi untuk memanfaatkan limbah kain ke dalam skripsi penciptaan, dan berharap penerapan *eco fashion* ini menjadi langkah penggunaan kembali kain yang tidak terpakai dan menginspirasi pihak lainnya secara luas.

Dari faktor yang dijelaskan diatas, penulis menyajikan tahapan dan proses penciptaan yang sudah direncanakan yaitu ide berkarya dengan pengelolaan ide dan menentukan tema. Kemudian tahap selanjutnya yaitu Pengumpulan Data meliputi observasi, pemilihan material, Penyajian moodboard, wawancara dan kuesioner. Dari hasil kuesioner inilah yang menentukan sketsa desain yang akan dibuat oleh penulis.

Pada pengerjaan penciptaan karya ini, penulis terinspirasi oleh desainer Imelda Ahyar atau yang sering dikenal dengan Mel Ahyar yang mendesain busana etnik, kebaya dan lain sebagainya dengan memberikan sentuhan motif batik. Penulis menjadikan inspirasi ini untuk menyajikan konsep dalam penciptaan karya. Tentunya, ada perbedaan dalam proses pengaplikasian kain batik. Penerapan ini membutuhkan ide dan imajinasi, dimana keterampilan dibutuhkan pada setiap prosesnya.

Salah satu motif batik yang dipilih penulis yaitu motif parang. Motif parang memiliki banyak submotif. Perbedaan motif yang dipakai penulis terlihat jelas berbeda dari segi warna. Motif batik parang ini akan diaplikasikan ke dalam kebaya modern pada bagian kerah, kemben, dan rok.

Kebaya merupakan busana tradisional Indonesia yang sampai saat ini masih diminati oleh perempuan Indonesia. Seiring berjalannya waktu, kebaya mengalami perubahan dari segi desain dan fungsi. Diketahui bahwa saat zaman dahulu wanita memakai kebaya sebagai busana sehari-hari. Sedangkan saat ini kebaya menjadi ajang *fashion show* oleh beberapa desainer Indonesia. penulis menyimpulkan hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian kebudayaan Indonesia. Hingga saat ini kebaya sangat bervariasi dalam bentuk desain dan fungsinya.

Dari penjelasan diatas, penulis mengkaji kedua budaya Indonesia yaitu batik dan kebaya yang menjadi alasan penulis menciptakan karya tersebut. Dengan adanya penciptaan karya ini penulis merasa ikut serta dalam mengenalkan kebudayaan Indonesia. Tentunya menjadi suatu hal yang membanggakan bagi penulis karena bisa memadukan keduanya ke dalam sebuah karya.

## **B. Deskripsi Karya**

Penulis mendeskripsikan penciptaan karya dengan mengikuti pedoman penulisan skripsi penciptaan di bidang kesenirupaan. Penulis melakukan observasi lapangan dengan mencari informasi mengenai limbah kain dari butik. Kemudian penulis menganalisis dan mengamati informasi melalui wawancara langsung dan studi literatur. Studi literatur bertujuan untuk memahami konsep dengan teori-teori ilmiah yang dikaji melalui penciptaan karya yang sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan kesenirupaan.

Proses atau tahapan berkarya sudah dijelaskan oleh penulis pada Bab III sebagai bentuk pengerjaan penciptaan karya. Pada karya 1 berjudul kebaya cah ayu, dan pada karya 2 penulis memberi nama kebaya kartini modern, serta pada karya 3 diberi judul Lituhayu. Masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat dari visual karyanya.

## 1. Karya 1



Gambar 4. 1 karya 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Judul karya : Kebaya Cah Ayu  
 Material : Batik motif parang, kain *semi wool*.  
 Teknik : Aplikasi dan Payet  
 Tahun pembuatan : 2022

### a. Konsep dan deskripsi karya 1

Konsep pada karya 1, penulis terinspirasi dari kebaya Kutubaru. Kebaya Kutubaru ini di desain secara modern dengan sentuhan kain batik pada bagian kerah sebagai aplikasi kebaya. Motif batik parang ini menjadi ide penciptaan untuk dipadukan pada kebaya. Sentuhan batik tidak hanya ada pada bagian kebaya saja, namun terdapat pula pada bagian rok dengan model rok duyung.

Konsep ini tidak terlepas dari pemanfaatan limbah kain dengan menerapkan *eco fashion* untuk kebaya, dan melestarikan dua budaya Indonesia yaitu batik dan kebaya dengan judul “Kebaya Cah Ayu” yang artinya kebaya perempuan cantik.

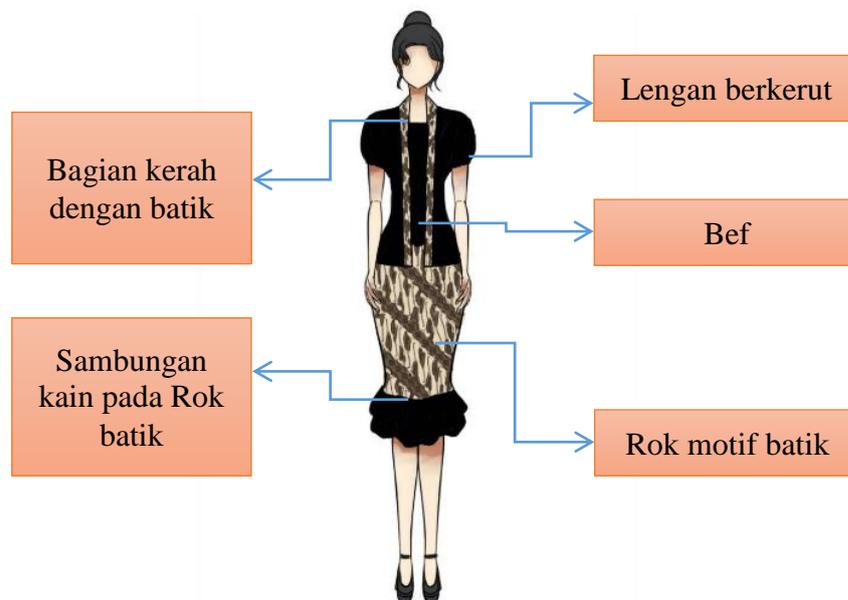
Pada karya 1 ini, kebaya Kutubaru terlihat anggun dan cantik dengan sentuhan payet pada bagian aplikasi batik.

Kebaya Kutubaru dapat menarik perhatian bila digunakan pada acara pesta pernikahan. Selain itu, karya 1 ini menjadi salah satu bentuk melestarikan budaya Indonesia dalam suatu peristiwa atau acara dengan memanfaatkan sampah kain menjadi busana baru.

b. Desain karya 1

Bentuk karya 1 adalah kebaya Kutubaru yang didesain dengan menggunakan aplikasi batik pada bagian kerah dengan bentuk lengan yang berkerut membentuk gelembung. Bagian bef berwarna hitam sama seperti bagian badan dan lengan serta sambungan pada bagian rok batik.

Pemanfaatan limbah kain batik dan kain *wool sensation* menjadi perpaduan yang sangat *elegant*. Batik diaplikasikan pada kebaya Kutubaru untuk memberi hiasan tersendiri agar terlihat lebih hidup walaupun karya 1 dominan warna hitam. Dengan adanya tambahan batik ini, penulis telah merealisasikan penerapan *eco fashion* untuk kebaya. Berikut bentuk desain kebaya untuk karya 1.



Gambar 4. 2 Desain karya 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

c. Bentuk kebaya karya 1

Dari zaman dahulu model kebaya Kutubaru biasanya bagian dada ditambah kain yang menghubungkan antara kain belahan kanan ke kiri yang disebut bef. Penulis mencoba merubah beberapa bagian kebaya Kutubaru dengan desain yang lebih *simple* untuk dipakai tanpa menggunakan *stagen* yang berfungsi menutupi perut bagian bawah dan dikenakan kain jarik sebagai bawahan kebaya.



Gambar 4. 3 Hasil karya 1 tampak depan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 4. 4 Hasil karya 1 tampak belakang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

d. Unsur Garis, Warna, Bentuk pada karya 1

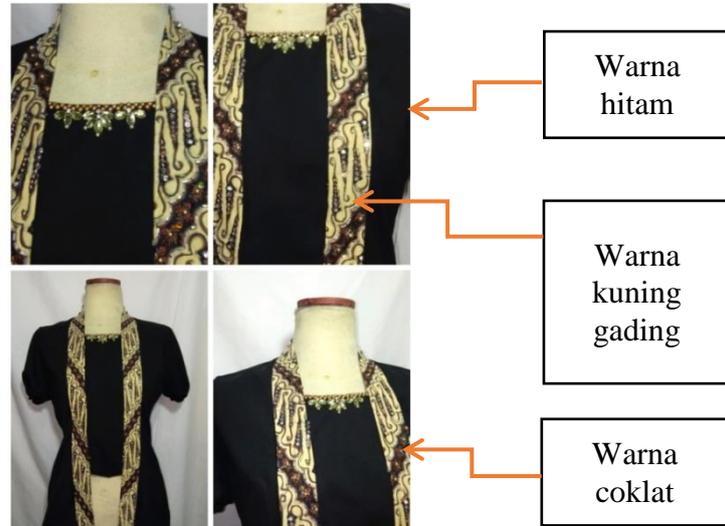
Terdapat unsur garis pada bagian kebaya yang terbentuk dari motif batik itu sendiri yaitu garis lengkung yang membentuk seperti garis diagonal. Selain itu,

terdapat unsur garis yang terbentuk dari susunan mutiara seperti pada bagian bef bagian atas berupa mutiara yang berjajar memanjang sehingga membentuk sebuah garis. Pada bagian motif keris terdapat pula unsur garis yang diciptakan oleh payet piring yang berderet. Serta bagian garis patah-patah yang terbentuk oleh payet batang berwarna putih. Garis pada busana, terdapat pula pada bagian jahitan, seperti sambungan antara kain batik dengan kain warna hitam yang dapat ditemukan pada bagian kerah, bef, dan sambungan pada rok duyung.



Gambar 4. 5 Unsur garis karya 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Warna dominan pada karya 1 ini merupakan warna hitam. Batik dengan dominan warna kuning dan coklat. Warna coklat termasuk ke dalam warna tersier. Pada bagian batik terdapat warna biru tua. Menggunakan mutiara dominan berwarna coklat terang. Serta ada sentuhan payet batang berwarna putih dan payet piring berwarna *nude* dan coklat terang.



Gambar 4. 6 Unsur garis karya 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Unsur bentuk pola geometris parang dengan bentuk keris tanpa warangka yang disusun dengan ragam hias menyerupai belah ketupat. Kemudian unsur bentuk pada busana terdapat pada bagian kerah dasar yang berbentuk persegi.



Gambar 4. 7 Unsur bentuk karya 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### e. Prinsip visual desain 1

Harmoni artinya perpaduan dari keseluruhan berbagai unsur yang diciptakan melalui garis, bentuk, ukuran, tekstur, warna maupun ide yang menyatu pada kebaya yang terdiri dari payet, susunan mutiara, warna hitam, dan motif batik nya



Gambar 4. 8 prinsip harmoni karya 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Keseimbangan simetris yaitu keseimbangan antar ruang kanan dan ruang kiri sama persis, baik dalam besar ukurannya, warnanya, bentuk lengan, kerah, dan teknik payetnya. Keseimbangan simetris terlihat lebih stabil, tenang, dan agung karena terdapat garis pusat (*centre line*) yang menjadi patokan dalam kebaya.



Gambar 4. 9 Prinsip keseimbangan karya 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Irama yaitu pengulangan untuk menghasilkan suatu keteraturan dan sekaligus kerapuhan. Irama dapat dilihat dari teknik payet yang berulang-ulang dan teratur biasa disebut dengan repetisi.





Gambar 4. 10 Prinsip irama karya 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

f. Material pembuatan karya

Material atau bahan yang digunakan sebagai bahan pembuatan karya 1 adalah kain *wool sensation*, dan batik parang. Selain kain, terdapat pula material lainnya seperti mutiara dan payet sebagai hiasan kebaya. Kain batik yang digunakan merupakan limbah kain yang tidak terpakai. Kain batik yang digunakan kurang lebih 1,5 meter. Bagian kerah dengan lebar 4,5 cm dengan panjang 73 cm pada bagian kiri dan kanan dan sisanya digunakan pada bagian rok.

Dalam tahapan pembuatan karya 1 diantaranya menjahit bagian aplikasi batik pada kebaya. Teknik aplikasi batik diterapkan pada kebaya pada bagian kerah. Selanjutnya, bagian aplikasi batik ini diberi mutiara dengan teknik payet yaitu menempelkan beberapa mutiara dan payet dengan menggunakan jarum dan benang sebagai hiasan pada kebaya. Sentuhan mutiara dan payet dapat memberi nilai estetika pada kebaya sehingga akan terlihat lebih anggun.



Gambar 4. 11 Material pembuatan karya 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

## 2. Karya 2



Gambar 4. 12 Hasil karya 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Judul karya : Kebaya Kartini Modern  
 Material : Batik motif parang, kain *wool sensation*  
 Teknik : Aplikasi dan Payet  
 Tahun pembuatan : 2022

a. Konsep dan deskripsi karya 2

Konsep pada karya 2, penulis terinspirasi dari kebaya kartini yang desain secara modern dengan sentuhan kain batik pada bagian kerah sama seperti kebaya pada karya 1 sebagai aplikasi kebaya. Batik dari motif batik parang ini menjadi ide penciptaan untuk dipadukan pada kebaya kartini. Sentuhan batik terdapat pula pada bagian rok dengan model rok span yang diberi undak dengan kain warna hitam.

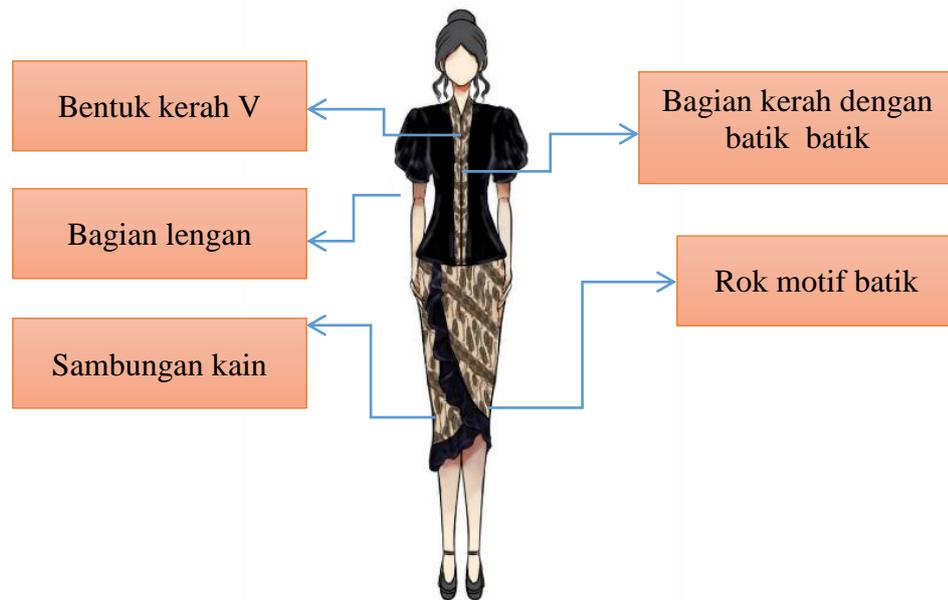
Konsep ini tidak terlepas dari pemanfaatan batik dan melestarikan dua budaya Indonesia yaitu batik dan kebaya dengan judul “Kebaya Kartini Modern.” Pada karya 2 ini kebaya kartini modern terlihat anggun dan cantik dengan sentuhan macam-macam mutiara dan payet abu-abu pada bagian aplikasi batik.

Motif batik parang menjadi inspirasi penulis untuk diaplikasikan ke dalam kebaya kartini modern. Kebaya ini dapat menarik perhatian untuk digunakan pada acara pesta pernikahan. Selain itu, dengan adanya karya 2 ini menjadi salah satu bentuk melestarikan budaya Indonesia dalam suatu peristiwa atau acara.

b. Desain karya 2

Bentuk karya 2 adalah kebaya kartini yang didesain dengan menggunakan aplikasi batik pada bagian kerah dengan bentuk lengan pendek. Bagian badan dan lengan serta sambungan pada bagian rok batik berwarna hitam.

Pemilihan bentuk kebaya kartini bukan semata untuk membuat kebaya saja. Dari model kebaya kartini ini penulis dapat merealisasikan ide dalam pengembangan model kebaya kartini. Saat ini telah banyak ditemukan model kebaya kartini dengan perkembangan zaman. Namun, kebaya kartini tetap menjadi dasar pembuatan kebaya dengan modifikasi dan variasi berbeda.



Gambar 4. 13 Desain karya 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

c. Bentuk kebaya

Bentuk kebaya pada karya 2 merupakan bentuk kebaya kartini yang didesain lebih modern. Pada bagian lengan yang dibuat pendek dengan bentuk kerah V. Serta dipadukan dengan model rok span berundak dengan memadukan kain hitam dan batik. Bentuk kebaya karya 2 yang dibuat penulis sebagai bentuk melestarikan model kebaya salah satunya kebaya kartini.



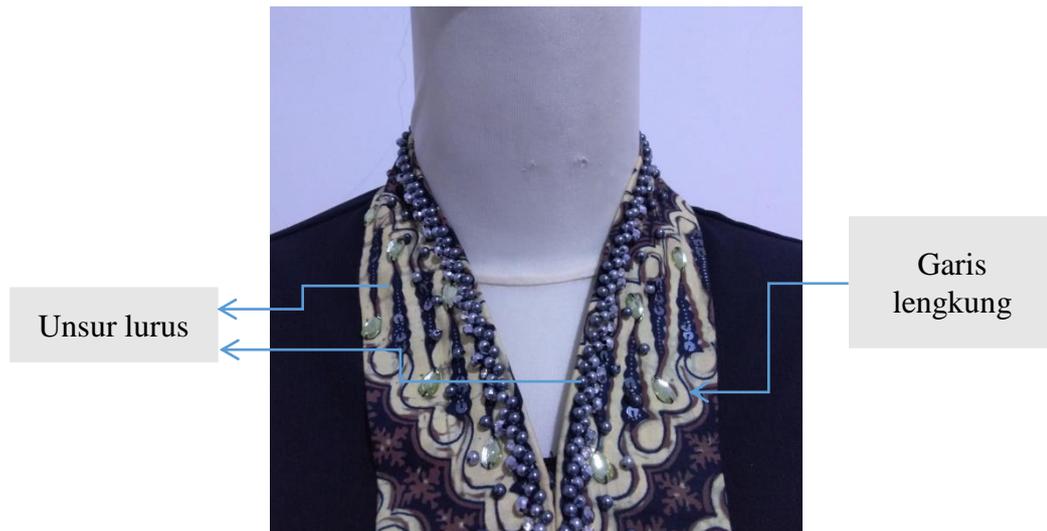
Gambar 4. 14 Hasil karya 2 tampak depan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 4. 15 Hasil karya 2 tampak belakang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

d. Unsur Garis, Warna, dan Bentuk pada karya 2

Selanjutnya terdapat unsur garis pada bagian kebaya kartini yang terbentuk dari motif batik itu sendiri seperti garis lengkung yang membentuk seperti garis diagonal. Selain itu, terdapat unsur garis yang terbentuk dari susunan mutiara seperti pada bagian kerah kanan dan kiri yang memanjang sehingga membentuk sebuah garis vertikal. Pada bagian motif keris terdapat pula unsur garis yang diciptakan oleh payet piring yang berderet. Serta bagian garis patah-patah yang terbentuk oleh payet batang berwarna putih. Garis pada busana, terdapat pula pada bagian jahitan, seperti sambungan antara kain batik dengan kain warna hitam yang dapat ditemukan pada bagian kerah, bef, dan sambungan pada rok span yang berundak.



Gambar 4. 16 Unsur garis karya 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Warna dominan pada karya 2 ini merupakan warna hitam dengan sentuhan batik dengan dominan warna kuning dan coklat. Pada bagian batik terdapat warna biru tua. Selain itu, menggunakan mutiara dan payet dominan berwarna abu muda dan abu tua.



Gambar 4. 17 Unsur warna karya 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

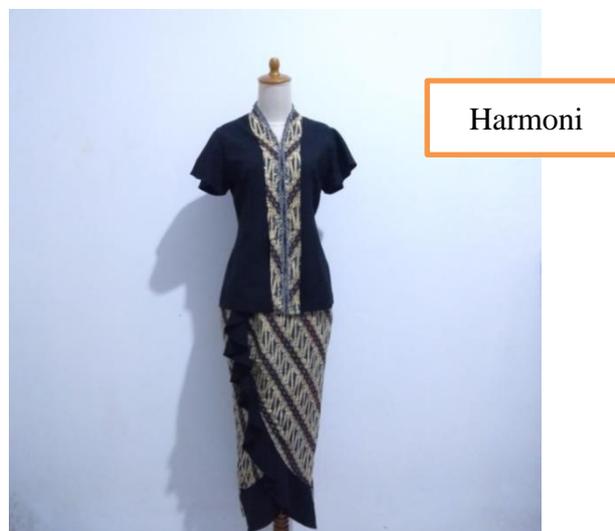
Unsur bentuk pola geometris parang dengan bentuk keris tanpa warangka yang disusun dengan ragam hias menyerupai belah ketupat. Kemudian unsur bentuk pada busana terdapat pada bagian kerah dasar yang berbentuk persegi.



Gambar 4. 18 Unsur bidang karya 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

e. Prinsip visual desain

Harmoni artinya perpaduan dari keseluruhan berbagai unsur yang diciptakan melalui garis, bentuk, ukuran, tekstur, warna maupun ide yang menyatu pada kebaya yang terdiri dari payet, susunan mutiara, warna hitam, dan motif batiknya.



Gambar 4. 19 Prinsip harmoni karya 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Keseimbangan simetris yaitu keseimbangan antar ruang kanan dan ruang kiri sama persis, baik dalam besar ukurannya, warnanya, bentuk lengan, kerah, dan teknik payetnya. Keseimbangan asimetris pada bagian rok, yaitu keseimbangan sebelah kiri dan sebelah kanan tidak memiliki bentuk yang sama.



Gambar 4. 20 Prinsip keseimbangan karya 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Irama yaitu pengulangan untuk menghasilkan suatu keteraturan dan sekaligus kerapihan. Irama dapat dilihat dari teknik payet yang berulang-ulang dan teratur biasa disebut dengan repetisi



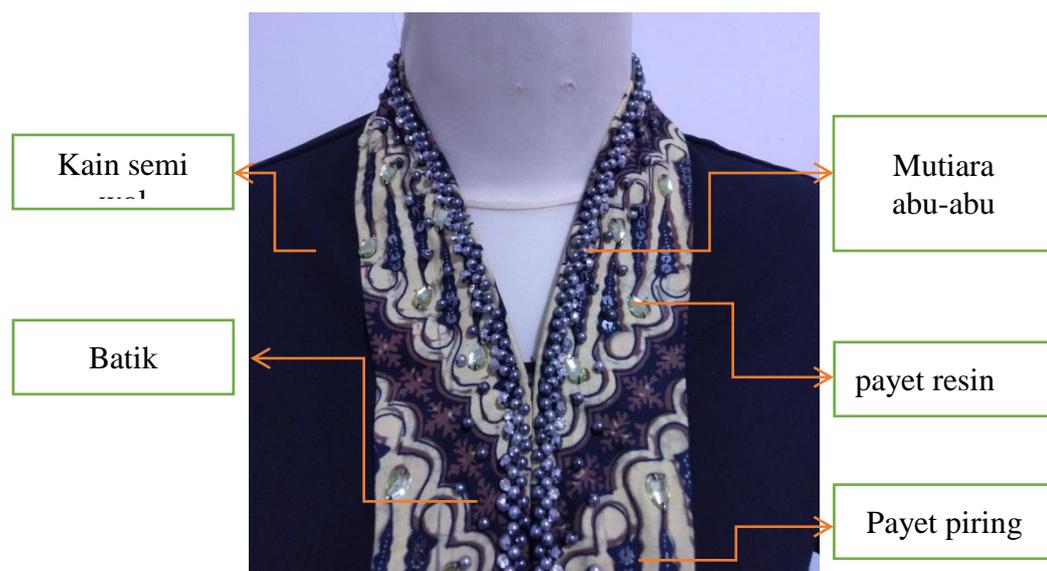
Gambar 4. 21 Prinsip irama karya 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

f. Material pembuatan karya

Material atau bahan yang digunakan sebagai bahan pembuatan karya 2 adalah kain *wool sensation*, dan batik parang. Selain kain, terdapat pula material lainnya seperti mutiara dan payet sebagai hiasan kebaya. Warna mutiara yang

dipilih adalah warna abu tua dan abu muda. Adapun sentuhan kristal sebagai pelengkap dalam susunan mutiara dan payet pada kebaya kartini modern. Kain batik yang digunakan sepanjang kurang lebih 1,5 meter dengan bagian kerah selebar 4,5 cm dengan panjang 73 cm pada bagian kiri dan kanan dan sisanya digunakan pada bagian rok. Secara keseluruhan material yang digunakan dalam pembuatan karya 2 adalah kain bekas produksi yang masih layak pakai. Material ini sangat menguntungkan penulis dalam pembuatan karya 2.

Dalam tahapan pembuatan karya 2 diantaranya menjahit bagian aplikasi batik pada kebaya. Teknik aplikasi batik diterapkan pada kebaya pada bagian kerah. Kemudian memberi mutiara dengan teknik payet yaitu menempelkan beberapa mutiara dan payet dengan menggunakan jarum dan benang sebagai hiasan pada kebaya modern. Sentuhan mutiara dan payet dapat memberi nilai estetika pada kebaya sehingga akan terlihat lebih anggun.



Gambar 4. 22 Material pada karya 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### 3. Karya 3



Gambar 4. 23 Hail karya 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Judul karya : Lituhayu  
 Material : Kain batik motif parang, kain satin, kain *Crinkle uragiri*  
 dan payet mutiara  
 Teknik : Payet  
 Tahun pembuatan : 2022

a. Konsep karya 3

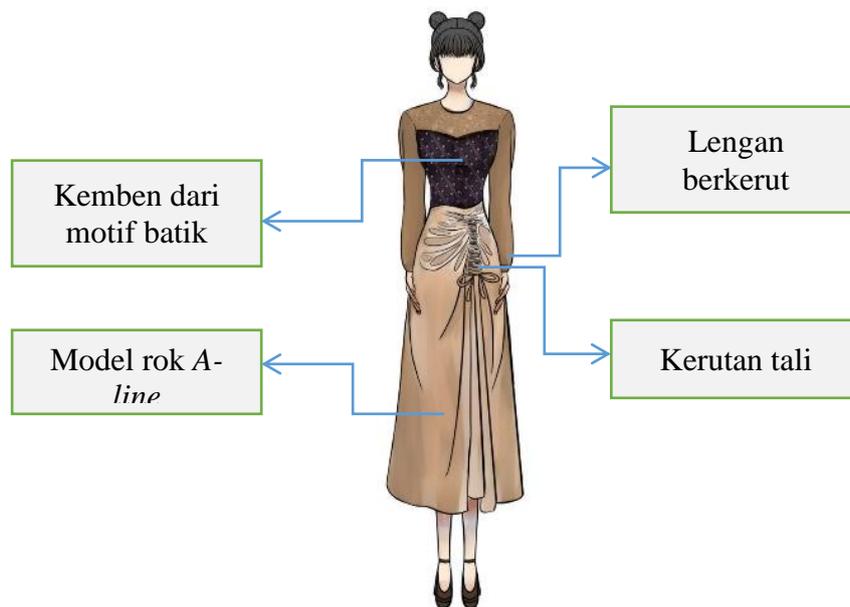
Karya 3 terinspirasi dari kalangan perempuan saat ini yang menggunakan *blouse* dan rok yang sederhana. Motif batik yang dipakai adalah motif parang. Motif huruf S terbentuk dari objek tangkai daun.

Konsep ini tidak terlepas dari pemanfaatan batik dalam Penerapan *eco fashion* untuk kebaya, dan melestarikan dua budaya Indonesia yaitu batik dan kebaya dengan judul “Lituhayu” berasal dari bahasa Jawa yang artinya cantik, indah, dan rupawan. Pada karya 3 ini kebaya *blouse* terlihat anggun dan cantik dengan sentuhan macam-macam mutiara dan payet krem pada bagian aplikasi batik.

Kebaya modern yang sederhana namun terlihat cantik dan anggun dengan sentuhan payet sebagai hiasan adalah daya tarik kebaya tersebut. Karya 3 ini merupakan kebaya *blouse* dengan rok yang bisa digunakan oleh perempuan muslim.

b. Desain kebaya karya 3

Desain kebaya karya 3 yaitu modifikasi dari kebaya kemben menjadi kebaya *blouse* dengan rok tanpa menghilangkan bentuk kemben. Bentuk kemben tersebut menggunakan sisa kain batik motif parang dengan perpaduan kain *crinkle* uragiri yang bertekstur. Kain *crinkle uragiri* digunakan sebagai penghubung dengan kain batik sehingga tampak seperti model *blouse* dengan resleting pada bagian belakang.



Gambar 4. 24 Desain karya 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

c. Bentuk kebaya

Bentuk kebaya karya 3 merupakan bentuk model kebaya blouse dengan sambungan rok *A-line*. Model kebaya blouse ini terdapat bentuk menyerupai kemben yang dibentuk dari batik dan disambung dengan kain *crinkle* uragiri untuk bagian dada dan lengan. Pada bagian rok, model ini terinspirasi dari *trend* awal tahun 2022. Penulis ingin merealisasikan ke dalam model kebaya. Dan pemilihan kebaya blouse dengan rok *A-line* menjadi sebuah perpaduan yang menarik.



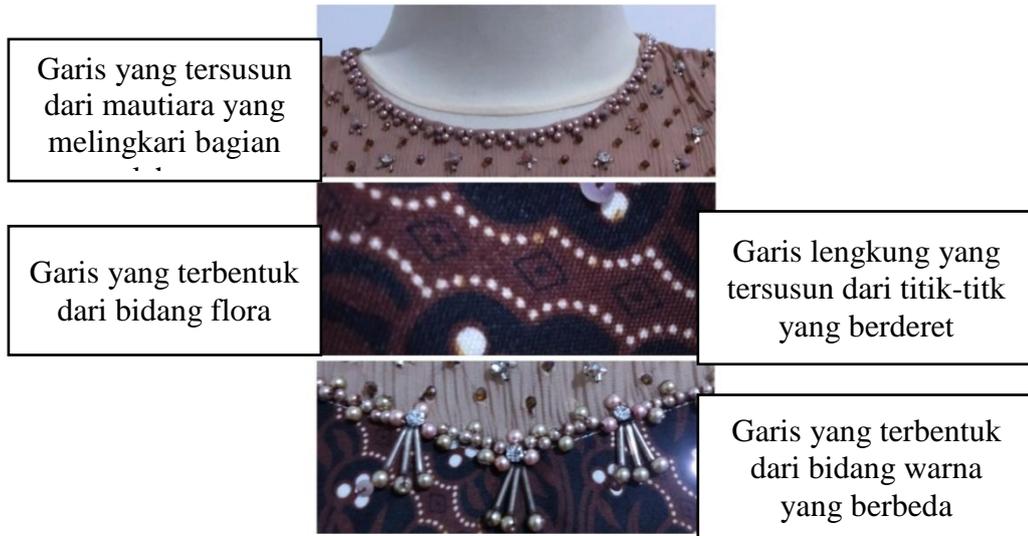
Gambar 4. 25 Hasil karya 3 tampak depan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 4. 26 Hasil karya 3 tampak belakang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

d. Unsur Garis, Warna, Bidang, dan Tekstur

Unsur garis pada bagian kebaya *blouse* yang terbentuk dari motif batik itu sendiri seperti garis lengkung yang membentuk seperti garis diagonal. Selain itu, terdapat unsur garis yang terbentuk dari susunan mutiara seperti pada bagian leher yang melingkar dan bagian dada. Garis pada busana, terdapat pula pada bagian jahitan, seperti sambungan antara kain batik dengan kain *crinkle uragiri* pada bagian dada.



Gambar 4. 27 Unsur garis karya 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Warna dominan pada karya 2 ini merupakan warna coklat susu dengan sentuhan batik dengan dominan warna coklat tua. Pada bagian batik terdapat warna coklat terang. Selain itu, menggunakan mutiara dan payet dominan berwarna coklat kekuningan.



Gambar 4. 28 Unsur warna karya 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Unsur bidang motif batik parang merupakan bentuk pola geometris parang dengan bentuk flora yang disusun. Adapun bentuk ragam hias dengan bidang belah ketupat yang sejajar dengan ragam hias utama.



Gambar 4. 29 Unsur bidang karya 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Unsur Tekstur terdapat pada bagian lengan karena bahan *crinkle* uragiri memiliki bentuk serat seperti gelombang, berkerut-kerut tetapi tidak tebal dan halus.



Gambar 4. 30 Unsur tekstur karya 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

e. Prinsip visual desain

Prinsip visual desain karya 3 adalah harmoni yang artinya perpaduan dari keseluruhan berbagai unsur. Harmoni dapat diciptakan melalui garis, bentuk,

ukuran, tekstur, warna maupun ide yang menyatu pada kebaya yang terdiri dari payet, susunan mutiara, warna hitam, dan motif batiknya.



Gambar 4. 31 Prinsip harmoni karya 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Keseimbangan simetris yaitu keseimbangan antar ruang kanan dan ruang kiri sama persis, baik dalam bentuk rautnya, besar ukurannya, warnanya, maupun teksturnya. Keseimbangan asimetris pada bagian rok, yaitu keseimbangan sebelah kiri dan sebelah kanan tidak memiliki bentuk yang sama.



Gambar 4. 32 Prinsip keseimbangan karya 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Irama yaitu pengulangan motif dan merupakan unsur yang paling penting dalam batik untuk menghasilkan suatu keteraturan dan sekaligus kerapihan dalam suatu karya.



Gambar 4. 33 Prinsip irama karya 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

i) Material atau bahan karya 3

Material atau bahan yang digunakan sebagai bahan pembuatan karya 3 adalah kain *crinkle uragiri*, kain satin dan batik parang. Selain kain, terdapat pula material lainnya seperti mutiara dan payet sebagai hiasan kebaya. Warna mutiara yang dipilih adalah warna coklat susu. Adapun sentuhan kristal sebagai pelengkap dalam susunan mutiara dan payet pada kebaya *blouse*. Kain batik yang digunakan kurang lebih sepanjang 0,5 meter pada bagian badan.

Dalam tahapan pembuatan karya 3 diantaranya menjahit aplikasi batik pada kebaya. Teknik aplikasi batik diterapkan pada kebaya pada bagian badan berupa kemben dengan bentuk V yang disambung dengan kain *crinkle uragiri* untuk bagian dada dan lengan. Selanjutnya, bagian aplikasi batik ini diberi mutiara dengan teknik payet yaitu menempelkan beberapa mutiara dan payet dengan menggunakan jarum dan benang sebagai hiasan pada kebaya modern. Sentuhan mutiara dan payet dapat memberi nilai estetika pada kebaya sehingga akan terlihat lebih anggun.



Gambar 4. 34 Material karya 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)